PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, *DIVIDEND PAYOUT RATIO, FREE CASH FLOW*, STRUKTUR ASET, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2013)

Ria Monix Tri Cahyaningsih

Rina Arifati, SE, M.Si, Akt

Abrar Oemar, SE

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

This study uses the Managerial Ownership Structure, Profitability, Dividend Payout Ratio, Free Cash Flow, Asset Structure and Operating Leverage as independent variables and Income Smoothing as dependen. The sampling technique is purposive sampling. The sample used was a company manufacturing consumer goods industry sectors listed on the Stock Exchange which publishes an annual report during the observation period (2009-2013). The analysis method used is quantitative analysis, including analysis of descriptive statistics, regression test, and analysis of the feasibility of the model, coefficient of determination.

Based on the results of testing managerial ownership structure, profitability, and asset structure of the positive effect on Income Smoothing, and free cash flow negative effect on Income Smoothing. While the dividend payout ratio and operating leverage does not affect the income smoothing. Based on the test results showed that the regression model can be used to predict the alignment Profit. While variable Managerial Ownership Structure, Profitability, Dividend Payout Ratio, Free Cash Flow, Asset Structure and Operating Leverage able to explain the Income Smoothing amounted to 32.3%.

Keywords**:** *Managerial Ownership Structure, Profitability, Dividend Payout Ratio, Free Cash Flow, Asset Structure and Operating Leverage*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi yang terbentuk untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu ukuran keberhasilan (kinerja) perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi atau investasi adalah laba yang dihasilkan (Sylvia dan Siddharta Utama, 2005).

Pada penelitian Meni Sunarni (2013) menunjukkan bahwa *managerial ownership* berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Lain halnya dengan hasil penelitian Sindi dan Etna (2011) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian Budiasih (2009), Budhijono (2006) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba. Namun berbeda dengan hasil Suwito dan Herawaty (2005) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Pada penelitian Abipraya menunjukkan hasil penelitian bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perataan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Alwan Sri Kustono (2009) menyatakan *dividend payout ratio* terbukti tidak mempengaruhi praktik perataan laba. Pada penelitian Yusuf dan Soraya (2004) menunjukkan bahwa leverage operasi berpengaruh praktik perataan laba. Lain halnya dengan hasil penelitian Wulandari dan Anna (2007) yang menunjukkan bahwa leverage operasi tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan perataan laba, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali dan mengembangkan dari hasil penelitian – penelitian sebelumnya dengan mengambil judul **"Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Dividend Payout Ratio*, *Free Cash Flow*, Struktur Aset, dan *Leverage* Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba ".**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap – tiap individu semata – mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Teori keagenan menggunakan 3 asumsi sifat manusia, yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa yang akan datang (*bounded rationality*).
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Stakeholder

Stakeholder merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat yang memiliki kekuasaan, legitimasi, serta kepentingan terhadap perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian suatu tujuan tertentu. Warsono dkk. (2009) menyatakan bahwa dasar dari teori kepentingan adalah bahwa perusahaan telah menjadi sangat besar, dan menyebabkan masyarakat menjadi sangat *pervasive* sehingga perusahaan perlu melaksanakan akuntabilitasnya terhadap berbagai sektor masyarakat dan bukan hanya kepada pemegang saham saja.

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), ”Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Manajemen Laba *(Earning management)*

Pola manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Rita J. D. Atarwaman (2011) terdiri dari *taking bath*, *income maximization*, *income minimization*, dan

income smoothing. Manajemen laba merupakan suatu proses yang sengaja dilakukan dalam mengelola laporan keuangan dimana dalam proses tersebut akan mengurangi keaslian informasinya, sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi pada pengambilan keputusan yang salah.

Perataan Laba *(Income Smoothing)*

Perataan laba (*income smoothing)* merupakan salah satu pola manajemen laba yang didefinisikan sebagai tindakan yang sengaja dilakukan oleh manajer untuk menurunkan maupun menaikkan laba dari laba normal baik melalui transaksi maupun melaui metode akuntansi tertentu agar perusahaan terlihat stabil.

Menurut Nasser dan Herlina (2003), perataan laba mempunyai tujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan. Namun ada pula yang beranggapan bahwa perataan merupakan perilaku yang rasional, bahwa agen (manajemen) merupakan individu yang rasional yang memperhatikan kepentingan dirinya.

Jenis – jenis perataan adalah a*rtificial smoothing dan real smoothing*. Pendekatan yang digunakan dalam perataan laba adalah *The classical approach*, *The income variability approach*, dan *The dual economy approach*. Berbagai teknik yang digunakan dalam perataan laba adalah perataan melalui waktu terjadinya transaksi atau pengakuan transaksi melalui kebijakan manajemen itu sendiri (*accrual*), perataan melalui alokasi untuk beberapa periode tertentu, perataan melalui klasifikasi.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen Sujono dan Soebiantoro (2007). Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dikelola Gideon (2005).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam analisis rasio ini kemampuan untuk menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan, aktiva atau modal. Bagi perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Sedangkan bagi investor, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan dananya atau berinvestasi guna memperluas usahanya.

Dividend Payout Ratio

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan kepada pemegang saham. Dividen dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Ketika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama sampai diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk, yaitu dividen tunai (*cash dividend*), dividen saham (*stock dividend*), *Property dividend, Liquidating dividen.*

Free Cash Flow

Arus kas bersih tahunan yang diberikan yang sering dikenal dengan arus kas bebas *(free cash flow*) merupakan uang kas yang tersedia bagi perusahaan untuk mendukung kewajibannya terhadap pemberi dana jangka panjang, yaitu seperti pembayaran bunga, dividen, dan pelunasan hutang atau bahkan pembelian kembali sahamnya.

Menurut PSAK No.2 (2002:5), Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Struktur Aset

Struktur asset bisa disebut juga dengan struktur aktiva, struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). Aktiva lancar (*current assets*) adalah kekayaan milik perusahaan yang berbentuk kas / kekayaan lain. Aktiva tetap (*fixed assets*) adalah harta kekayaan milik perusahaan yang dapat diukur dengan jelas dan bersifat permanen. Struktur aktiva dapat dijadikan jaminan terhadap hutang perusahaan, dimana jika struktur aktiva perusahaan baik, maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

***Leverage* Operasi**

Leverage operasi merupakan leverage yang timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya – biaya operasi tetap. Biaya tersebut misalnya biaya penyusutan gedung dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas dan biaya manajemen.

Kerangka Pemikiran

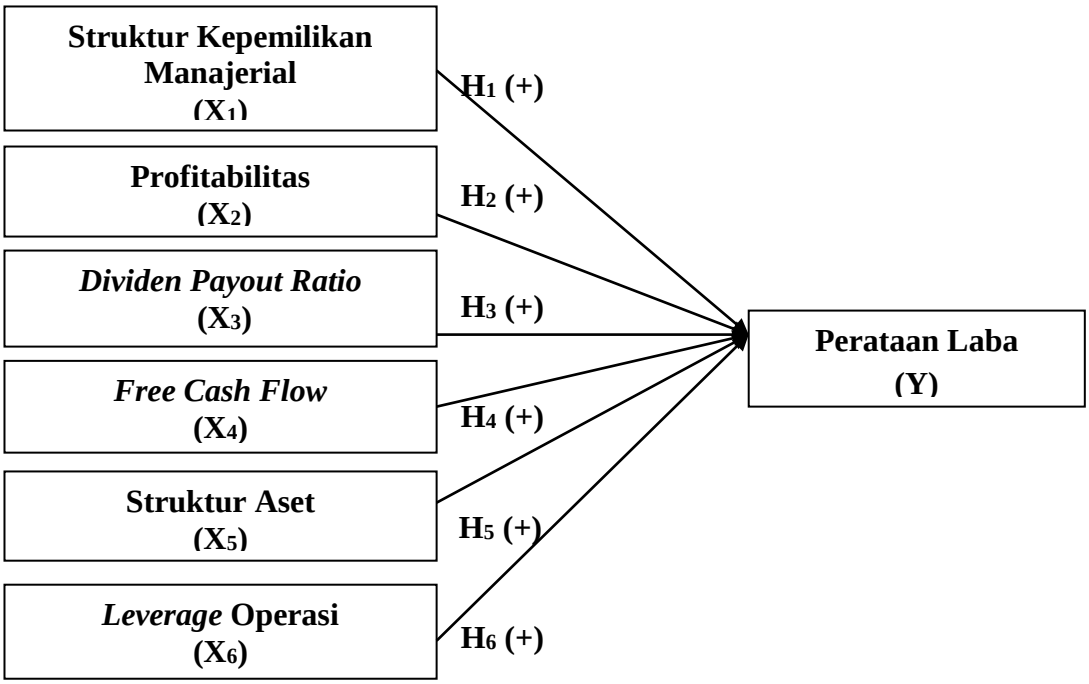

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba

Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Dengan kata lain, persentase tertentu terhadap kepemilikan saham oleh pihak manajemen, cenderung mempengaruhi tindakan perataan laba.

Suranta dan Merdistuti (2004) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang positif terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba selama periode tertentu yang merupakan tolak ukur kinerja perusahaan bagi pihak eksternal. Profitabilitas merupakan faktor pendorong dilakukannya perataan laba (Jatiningrum,2000).

Penelitian Assih, dkk dalam Budiasih (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah, karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut :

H_2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba

Dividend payout ratio merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tindakan perataan laba. Jika terjadi fluktuasi di dalam laba,

perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dengan tingkat *dividend payout ratio* yang tinggi memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan tingkat *dividend payout ratio* yang rendah.

Dalam penelitiannya, Abiprayu (2011) menyatakan hasil penelitian *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.Berdasarkan uraian diatas peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut :

H_3 : *Dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Perataan Laba

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2010), *free cash flow* merupakan sisa kas setelah digunakan untuk berbagai proyek yang telah direncanakan perusahaan (kas menganggur), memiliki hubungan yang positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti adanya *free cash flow* memungkinkan terjadinya praktik manajemen laba salah satunya perataan laba (*income smoothing*). Karena adanya *free cash flow* ini diduga pihak manajemen akan memanfaatkannya untuk melakukan tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut :

H_4 : *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Perataan Laba

Struktur aset menurut Syamsudin (2007) adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing – masing komponen aktiva , baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur asset merupakan komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman atau menarik investor. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut :

H_5 : Struktur asset berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh *Leverage* Operasi Terhadap Perataan Laba

Penggunaan *leverage* operasi dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar (Van Horne, 2007). Hasil penelitian Sumtaky (2007) menyimpulkan bahwa *leverage* operasi berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Senada dengan penelitian Yusuf dan Soraya (2004) yang menyatakan bahwa *leverage* operasi berpengaruh terhadap perataan laba. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut :

H_6 : *Leverage* operasi berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dengan Indeks Eckel. Dimana Indeks Eckel akan membedakan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Formula sistematisnya adalah, Diastiti (2010) :

$$\textbf{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{\textbf{CV } \Delta \textbf{I}}{\textbf{CV } \Delta \textbf{S}}$$

Keterangan :

CV : Koefisien variasi dari variabel.

ΔI : Perubahan laba dalam satu periode.

ΔS : Perubahan penjualan dalam satu periode.

Jadi,

CV ΔI = Koefisien variasi untuk perubahan laba.

CV ΔS = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

Dimana CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut :.

$$\textbf{CV } \Delta \textbf{I atau CV } \Delta \textbf{S} = \frac{\sqrt{\sum (\Delta x - \Delta\bar{x})^2}}{n-1} : \Delta\bar{x}$$

Keterangan :

Δx : Perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1.

$\Delta\bar{x}$: Rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun dengan n-1.

n : Banyaknya tahun yang diamati.

Kriteria perusahaan melakukan/tidak melakukan perataan laba adalah:

1. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1 ($CV\Delta S > CV\Delta I$).
2. Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar daripada 1 ($CV\Delta S < CV\Delta I$).

Struktur Kepemilikan Manajerial (*MOWN*)

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) atau MOWN dapat diproksikan dengan rumus (Abdelsalam dan El-Masry, 2008)**:**

$$\textbf{MOWN} = \frac{\textbf{Saham yang dimiliki direksi}}{\textbf{Total Saham yang beredar}} \times 100\ \%$$

Profitabilitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas berbentuk rasio–rasio profitabilitas, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012:202):

$$\textbf{ROA} = \frac{\textbf{Laba bersih setelah pajak}}{\textbf{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

Dividend Payout Ratio

Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. *Dividend Payout Ratio* diproksikan dengan rumus sebagai berikut (Brigham,2006):

$$\textbf{DPR} = \frac{\textbf{Dividen tunai per lembar}}{\textbf{Laba per lembar saham}} \times 100\ \%$$

Free Cash Flow

Free cash flow (arus kas bebas) dapat dihitung dari laporan arus kas dengan cara sebagai berikut (Ross et.al, 1999 : 57):

FCF = Arus kas dari operasional – Pengeluaran Modal

Struktur Aset

Struktur aset atau struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing – masing komponen perusahaan aktiva. Struktur aset diproksikan dengan rumus sebagai berikut (Hadianto dan Tayana,2010):

$$\textbf{Struktur Aset} = \frac{\textbf{Aktiva Tetap}}{\textbf{Total Aktiva}} \times 100\ \%$$

***Leverage* Operasi**

Leverage operasi adalah pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain pengaruh perubahan volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Besar kecilnya leverage operasi dihitung dengan DOL (*Degree of operating leverage*), (Budileksmana dan Andriani, 2005).

$$\textbf{DOL} = \frac{\textbf{\% perubahan EBIT}}{\textbf{\% perubahan Penjualan}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebanyak 37 perusahaan.

Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara berturut-turut, yaitu sejumlah 29 perusahaan. Teknik pengambilan sampel

menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu), Sugiyono (2007).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu dimana data yang berbentuk angka atau bilangan. Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, yaitu dari Publikasi Bursa Efek Indonesia (ICMD) yang berupa laporan keuangan perusahaan *go public* yang tergolong dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan karakteristik data tentang data penelitian seperti *mean*, standar deviasi, varian, modus, *sum*, *range*, minimum, dan maksimum (Jogiyanto, 2004). Selain dalam bentuk tabel, penyajian data statistik deskriptif dapat juga berupa diagram batang (*bar chart*) dan diagram kue (*pie chart*).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini lolos dari uji asumsi klasik, pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

Uji Multikoloniearitas

Uji Multikoloniearitas bertujuan untuk menguji model apakah terdapat korelasi antar variabel independen, dimana model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Pengujian multikoloniearitas dilakukan dengan analisis matrik korelasi antar variabel independen dan nilai *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (*VIF*).

Kriteria yang harus dipenuhi agar tidak terjadi multikolonieritas adalah jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen < 95%, dan nilai *Tolerance* > 0,10 atau nilai *VIF* < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Glejser*.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya) dalam model linier. (Ghozali, 2006:95). Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW*). Secara umum, kriteria untuk menguji keberadaan autokorelasi adalah sebagai berikut:

i. jika angka $DW < -2$ berarti terdapat autokorelasi positif.
ii. jika $-2 \leq$ angka $DW \leq +2$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
iii. jika angka $DW \geq +2$ berarti terdapat autokorelasi negative.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dengan *one-sample Kolmogorov-Smirnov test*, bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari 0,05 maka variabel terdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas (*p-value*) kurang dari 0,05 maka variabel tidak terdistribusi normal.

Persamaan Regresi Linier Berganda

$$RANKISit = \alpha 0 + \beta 1MOWNit + \beta 2ROAit + \beta 3DPRit + \beta 4FCFit + \beta 5SAit + \beta 6DOLit + \varepsilon it \ldots$$

Dimana :

RANKISit = Peringkat perataan laba sesuai model *Discretionary Accrual* pada perusahaan i pada tahun t.

MOWNit = *Rasio Kepemilikan Manajerial* pada perusahaan i pada tahun t

ROAit = *Rasio Return On Asset* pada perusahaan i pada tahun t

DPRit = *Rasio Dividend Payout Ratio* pada perusahaan i pada tahun t

FCFit = *Free Cash Flow* pada perusahaan i pada tahun t

SAit = *Rasio Struktur Aset* pada perusahaan i pada tahun t

DOLit = *Leverage Operasi pada* perusahaan i pada tahun t

εit = *error term*

Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai *adjusted* R2 yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Model (*F-Test*)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu struktur kepemilikan, profitabilitas, *dividend payout ratio*, *free cash flow*, struktur aset, dan *leverage* operasi secara bersama – sama terhadap variabel dependen yaitu perataan laba. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika F hitung > dari F tabel, maka (Ho diterima Ha ditolak). Dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan (α = 0,05).

Uji hipotesis(*t-Test*)

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α=5%).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	145	.00	23.08	1.4930	4.68012
Profitabilitas	145	-11.29	66.91	12.3446	13.14993
Kebijakan Dividen	145	.00	135.17	13.7544	27.16294
Free Cash Flow	145	-11774593.00	12283635.00	62153.9034	2096906.79945
Struktur Aset	145	7.57	62.03	29.9698	12.85284
Leverage	145	-110.48	2261.76	17.4938	188.51628
Perataan Laba	145	.01	44.04	2.3622	4.65861
Valid N (listwise)	145				

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
MOWN	.802	1.247
ROA	.709	1.410
DPR	.831	1.203
FCF	.851	1.175
SA	.797	1.255
DOL	.962	1.039

Coefficients[a]

a.Dependen Variabel : Perataan laba

Berdasarkan tabel koefisien di atas menunjukkan bahwa MOWN, ROA, DPR, FCF, struktur aset, dan DOL terhadap perataan laba nilai toleransi lebih besar dari nilai default yang ditentukan sebesar 0,10. Sedangkan untuk nilai VIF juga menunjukkan di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi persyaratan ambang toleransi dan nilai VIF.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.631	.881		.717	.475
	Kepemilikan Manajerial	-.082	.075	-.098	-1.093	.276
	Profitabilitas	.073	.284	.246	.257	.113
	Dividend Payout Ratio	.016	.013	.108	1.224	.223
	Free Cash Flow	-1.726E-007	.000	-.093	-1.063	.290
	Struktur Aset	.026	.027	.085	.943	.347
	Leverage	-.001	.002	-.040	-.493	.623

a. Dependent Variable: Abs

Berdasarkan hasil uji Glejser, terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05. Sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Normalitas

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.56586070
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.252
	Negative	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		.303
Asymp. Sig. (2-tailed)		.325

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel menunjukkan nilai asymp signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,325 atau (0,325>0,05) hal ini mengindikasikan data residual terdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan hasil dengan data yang berdistribusi normal, sehingga sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

dU	DW	4-dU	Kesimpulan
1,8154	1,936	2,1846	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas, Nilai Durbin-Watson penelitian ini adalah 1,936. Karena D-W model berada di antara D-W tabel yaitu dU=1,8154 dan 4-dU=2,1846 dengan n = 145 dan k = 6. Maka tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.315	1.090		1.207	.230		
	Kepemilikan Manajerial	.350	.093	.352	3.776	.007	.802	1.247
	Profitabilitas	.060	.025	.169	2.384	.009	.709	1.410
	Dividend Payout Ratio	.010	.016	.061	.666	.507	.831	1.203
	Free Cash Flow	-.089	.039	-.281	-2.282	.006	.851	1.175
	Struktur Aset	.075	.034	.208	2.225	.008	.797	1.255
	Leverage	-9.582E-005	.002	-.004	-.046	.964	.962	1.039

a. Dependent Variable: Perataan Laba

Persamaan PL = 0,352MOWN + 0,169ROA + 0,061DPR - 0,281FCF + 0,208SA - 0,004DOL

Uji Kelayakan Model (*Goodness Of Fit*)

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1231.954	6	205.326	9.439	.000[b]
	Residual	3001.980	138	21.753		
	Total	3125.175	144			

a. Dependent Variable: Perataan Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, Dividend Payout Ratio, Struktur Aset, Profitabilitas

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai F sebesar 9,439 dengan hasil signifikasinya sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi perataan laba.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599[a]	.359	.323	4.66406	1.936

a. Predictors: (Constant), Leverage, Free Cash Flow, Kepemilikan Manajerial, Dividend Payout Ratio, Struktur Aset, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : Data Sekunder diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,323, hal ini berarti bahwa variabilitas perataan laba mampu dijelaskan sebesar 32,3% oleh variabel independen yaitu MOWN, ROA, DPR, FCF, struktur aset, dan DOL.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk MOWN adalah 3,776 dengan hasil signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan MOWN berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba diterima.

Struktur kepemilikan manajerial dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial akan memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerjanya demi pemegang saham maupun dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati – hati dalam hal pengambilan keputusan, karena

manajemen sendiri yang akan merasakan manfaat maupun menanggung kerugian dari keputusan yang diambil. Semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin leluasa dalam mengatur laporan keuangan dan melakukan perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk ROA adalah 2,384 dengan hasil signifikansi sebesar 0,009 < 0,05. Hal ini menunjukkan terdapat ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba diterima.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba selama periode tertentu yang merupakan tolak ukur kinerja perusahaan bagi pihak eksternal. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi kedepannya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mendorong manjemen untuk melakukan perataan laba. Perataan laba dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang stabil diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk DPR adalah 0,061 dengan hasil signifikansi sebesar 0,507 > 0,05. Hal ini menunjukkan DPR tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba ditolak.

Dividen adalah pembagian keuntungan dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu kepada pemegang saham. *Cash dividend* yang

dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa yang akan mendatang. Adanya anggapan ini akan menyebabkan terjadinya *asymetri information* antara manajer dan investor.

Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Namun besar kecilnya dividen tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melaporkan laba lebih besar dari seharusnya karena dividen bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor untuk melakukan investasinya.

Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk FCF adalah -2,282 dengan hasil signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan FCF berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap perataan laba ditolak.

Free cash flow adalah sisa perhitungan arus kas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan di akhir suatu periode keuangan. Manajemen tidak bisa sebebasnya menggunakan uang ini, karena uang sisa inilah yang bisa digunakan untuk mengembangkan usaha, jika tidak mengambil dana dari hutang dan sumber dana lainnya. Semakin kecil *free cash flow* ini maka semakin kecil laba perusahaan karena pihak manajemen tidak dapat menggunakan uang tersebut dengan bebas, sehingga pihak manajemen akan berusaha untuk memanfaatkannya dalam melakukan tindakan perataan laba.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk struktur aset adalah 2,225 dengan hasil signifikansi sebesar 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan struktur aset berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif terhadap perataan laba diterima.

Struktur asset merupakan komposisi aktiva perusahaan yang akan menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman atau menarik investor. Dalam tindak perataan laba, struktur asset merupakan penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing – masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Semakin besar struktur asset, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar yang dapat digunakan untuk tujuan peningkatan modal usaha, hal ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik perataan laba dengan cara memasukkan sebagian asset tersebut dalam kas.

Pengaruh Leverage Operasi Terhadap Perataan laba

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai t untuk DOL adalah 1,917 dengan hasil signifikansi sebesar 0,057 > 0,05. Hal ini menunjukkan *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan leverage operasi berpengaruh positif terhadap perataan laba ditolak.

Leverage dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva suatu dana. Semakin besar *leverage* menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh pemilik dalam membiayai investasi perusahaan semakin kecil, atau tingkat penggunaan utang yang dilakukan perusahaan semakin meningkat.

Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa risiko perusahaan yang tinggi pula sehingga *stakeholder* (kreditur) sering memperhatikan besarnya risiko perusahaan dengan penggunaan utang yang tinggi sehingga akan dihadapkan pada kewajiban yang tinggi pula. Namun leverage operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba, karena ketika risiko perusahaan tinggi, manajemen tidak akan melakukan perataan laba, namun akan melakukan upaya pembenahan perusahaan terlebih dahulu, terlebih lagi pengecekan status perusahaan saat ini mudah untuk dilakukan sehingga leverage operasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil perhitungan nilai t untuk MOWN adalah 3,776 dengan hasil signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 yang berarti bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap perataan laba diterima.
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hasil perhitungan nilai t untuk ROA adalah 2,384 dengan hasil signifikansi sebesar 0,009 < 0,05 yang berarti bahwa ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba diterima.
3. *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil perhitungan nilai t untuk DPR adalah 0,061 dengan hasil signifikansi sebesar 0,507 > 0,05 yang berarti bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap perataan laba ditolak.
4. *Free Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.Hasil perhitungan nilai t untuk FCF adalah -2,282 dengan hasil signifikansi sebesar 0,006 < 0,05 yang berarti bahwa FCF berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap perataan laba ditolak.
5. Struktur aset berpengaruh positif terhadap perataan laba.

   Hasil perhitungan nilai t untuk struktur aset adalah 2,225 dengan hasil signifikansi sebesar 0,008 < 0,05 yang berarti bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif terhadap perataan laba diterima.

6. *Leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

   Hasil perhitungan nilai t untuk DOL adalah 1,917 dengan hasil signifikansi sebesar 0,057 > 0,05 yang berarti *leverage* operasi tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis yang menyatakan *leverage* operasi berpengaruh positif terhadap perataan laba ditolak.
7. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perataan laba adalah struktur kepemilikan manajerial dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,352. Model regresi baik digunakan untuk memprediksi perataan laba.
8. Sedangkan perataan laba mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial, profitabilitas, *dividend payout ratio*, *free cash flow*, struktur asset dan *leverage* operasi yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 32,3%.
9. Sebagian besar perusahaan sampel tidak melakukan perataan laba. Nilai rata - rata perataan laba diperoleh sebesar 2,36 kali, nilai rata-rata yang lebih besar dari angka 1 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel tidak melakukan perataan laba.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Dilihat dari kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 32,3%, berarti sejumlah 67,7% varian variabel terikat tidak terjelaskan.
2. Dikarenakan fokus penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, maka hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggeneralisir perataan laba emiten di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2009-2013.

Saran

1 Perusahaan hendaknya memperhatikan struktur kepemilikan perusahaan dalam hal ini adalah kepemilikan manajerial. Hal ini karena berdasarkan hasil penelitian, struktur kepemilikan manajerial merupakan variabel yang dominan

dalam mempengaruhi perataan laba. Hal ini ditujukan agar perusahaan dapat lebih memberikan pengawasan kepada manajemen sehingga dapat menurunkan tingkat praktik perataan laba.

2 Investor sebaiknya dapat memperhatikan indikator-indikator perataan laba. Hal ini dimaksudkan agar investor tidak memperoleh informasi yang salah yang berasal dari laporan keuangan yang telah dimanipulasi oleh praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelsalam, Omneya and Ahmed El-masry. 2008. "*The Impact of Board Independence and Ownership Structure on The Timeliness of Corporate Internet Reporting of Irish-listed Companies*". *Managerial Finance*. Vol : 34, No : 12, Pp.907-918.

Abiprayu, K. B. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, Kualitas Audit, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009". Skripsi, Universitas Diponegoro.

Anggraini, F. 2005. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, Pangsa Pasar dan Profitabilitas Terhadap Status Pemerataan Laba". Jurnal Ekonomi STEI.No.2/Th. XIV/29, April-Juni, 2005.

Anshori, Muslich & Sri Iswati. 2009. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya : Airlangga *University Press*

Anthony dan Govindarajan. 2005. "*Management Control System*". Jakarta Penerbit Salemba Empat.

Ariani, D.W. 2004. "Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif Dalam Manajemen Kualitas)". Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Assih, P. & M.Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3(1), hal.35-53.

Atarwaman, Rita J. D. 2011. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan,Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Manufaktur pada BEI."

Baridwan, Zaki. 2004. "*Intermediate Accounting".* Yogyakarta: BPFE.

Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta : PT. Salemba Empat.

Brochet, Franchois dan Zhan Gildao. 2004. “Managerial Entrachmentand Earnings Smoothing”.Working Paper.

Budhijono, Fongnawati. 2006. ”Evaluasi Perataan Laba pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di BEJ”. Akuntabilitas, Vol.6, No.1:70-79.

Budiasih, Igan. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba”. Jurnal Akuntansi dan Bisnis,4 (1).

Budileksmana dan Andriani.2005. Jurnal Akuntansi dan Investasi,Vol.6,No.2,207.

Budimanta, Arif., Adi Prasetyo., dan Bambang Rudito. 2008. “*Corporate Social Responsibility*: Alternatif bagi Pembangunan Indonesia”. Jakarta: ICSD.

Cecilia. 2012. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Operasi Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”.

Christiana, Lusi. 2012. “Faktor - faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”.

Eckel, N. 1981.“*The Income Smoothing Hypothesis Revisited*”. Abacus,Vol.17(1).

Gayatri, Ida Ayu & Made Gede Wirakusuma. 2013. “Faktor - faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”.

Ghozali, Imam. 2005. ”Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS”. Semarang : Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2006. “Analisis *Multivariate* dengan program SPSS”. Semarang :

Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. ”Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)”. Semarang : Universitas Diponegoro.

Gideon, SB Boediono. 2005. “Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”. Solo : SNA VIII, p. 172.

Hadianto, B., & Tayana, C. 2010. “Pengaruh Risio Sistematik, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan : Pengujian Hipotesis Static-Trade off”. Jurnal Akuntansi, (2) 1, 15-39.

Herni dan Susanto. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan terhadap Tindakan Perataan Laba”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 23 No. 3, Juli, 2008.

Horne, James C. Van dan John M. Wachowiez, JR. 2007. “*Fundamentals of Financial Management*”. Buku ke-2, Edisi ke-12. Jakarta : Salemba Empat.

Husnan, Suad. 2005. Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, Edisi Keempat, Yogyakarta : AMP YKPN.

IAI. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

IAI. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2008-2013. Semarang *Stock Exchange*.

Jatiningrum. 2000. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan Bersih/Laba pada Perusahaan yang terdaftar di BEJ”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.2 No.2, Agustus, 2000.

Jumingan. 2003. “Alat Pemantau Manajemen Laba dalam Laporan Keuangan Perusahaan”. Edisi Revisi, Yogyakarta : BPFE.

Juniarti dan Carolina. 2005. “Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba *(Income Smoothing)* Pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public”.* jurnal Ekonomi dan Akuntansi Vol.7, No.2.

Jogiyanto. 2004. ”Metodologi Penelitian Bisnis”. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta.

Kasmir. 2012. “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta : Rajawali Pers.

Kirschenheiter, M.& N. Melumad. 2002. “*Earnings Quality and Smoothing*”.

Kustiani, D, dan E, Ekawati. 2006. “Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia”. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 1, Februari, 2006.

Kustono, Alwan Sri. 2009. “Perataan Laba, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan”. Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, hal 41-58, Vol.3, No. 1 April 2009.

Midiastuty, P. P. dan Machfoedz, M. 2003. “Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba”. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

Munawir, S. 2007. “Analisa Laporan Keuangan”. Yogyakarta : Liberty.

Mursalim, S. 2005. “*Income Smoothing* Dan Motivasi Investor: Studi empiris pada Investor Di BEJ”. Simposium Nasional Akuntansi VIII, September: 195-206.

Murtanto. 2004. “Analisis Perataan Laba (*Income Smoothing*): Faktor-faktor yang mempengaruhi dan kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia.” Simposium Nasional Akuntansi VII. Desember :1177-1201

Nasser, Etty.M. dan Herlina. 2003. “Pengaruh *Size*, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Go Public*”. Jurnal Ekonomi. Vol.7, No.3: 291-305.

Nasser, Etty M. dan Tobia Parulian. 2006. “Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan terhadap *Income Smoothing*.” Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol. 6,no.1, April 2006, hal. 75-100.

Noviana, Sindi Retno dan Etna Nur Afri Yuyetta. 2011.”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010”. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94. Semarang : Universitas Diponegoro.

Okkarisma Dewi,Diastit. 2010. “Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

Poll, V. D. 2004. “The Role of Book Entries in Income Smoothing and Big Bath”.

Prihadi, Toto. 2011. ”Praktis Memahami Laporan Keuangan sesuai IFRS dan PSAK”. Jakarta : PPM Manajemen. Hal:164.

Prasetio, Januar Eko, Sri Astuti dan Agung Wiryawan. 2002. ”Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia”. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol.6.(2).

Pujiningsih, Andiany Indra .2011. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba”. Semarang : Universitas Diponegoro.

Rahma Sari, Lusi. 2014. ”Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi : Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Riyanto, Bambang . 2008. ”Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”. Yogyakarta:

Penerbit GPFE.

Rizky, Febby. 2011. “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Property and Real Estate di BEI”. Jakarta:Universitas Gunadarma.

Salvatore, Dominick. 2005. “Managerial Economic. Fifth Edition”. Singapore : Thomson Learning.

Santoso. 2009. “Dividen dan Dampaknya Terhadap Harga Saham”.

Scott, William. R. 2000. ”Financial Accounting Theory. Second Edition”. Canada: Prentice-Hall Canada Inc.

Setiawan, Andreas Dwi. 2011. “Faktor - faktor yang Mempengaruhi Peratan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI”.

Simbolon ,Harry Andrian. 2010. “Perataan Laba (*Income Smoothing*)”.

Sindi, Etna N. 2011. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba (Studi Empiris perusahaan Manufaktur di BEI periode 2006-2010)”.

Siregar, Silvia Veronica N.P., dan Sidharta Utama. 2005. “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba *(Earnings Management)*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.

Subekti, I., 2005, “Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia*”.* Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, September.

Sucipto, Wulandari dan Anna Purwaningsih. 2007.”Pengaruh Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,dan Leverage Operasi terhadap Praktik Perataan Laba”. Jurnal Ekonomi dan bisnis, vol.19 no.1.hlm 49-61.

Sugiyarso, G. dan F. Winarni. 2005. ”Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran Kinerja Perusahaan)”. Yogyakarta : Media Pressindo.

Sugiyono.2007.”Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono.2012.”Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif”. Bandung :Alfabeta.

Sujono dan Soebiantoro, 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, *Leverage*, Factor Intern dan Factor Ekstern Terhadap Nilai Preusan”. Jurnal Ekonomi Manjemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Petra

Sulistyanto, Sri. 2008. “Buku Manajemen Laba:Teori dan Model Empiris”. Jakarta : Penerbit Grasindo.

Sumtaky, Olivia M. 2007. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Malang.

Sunarni, Meni. 2013. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Risiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek”.

Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2002. “Manajemen Keuangan Satu”. Edisi Keempat. Jakarta : Prenhallindo.

Suranta, Eddy., dan Pratama Puspita Merdistuti. 2004. “Income Smoothing, Tobin’s Q, Agency Problems dan Kinerja Perusahaan”. SNA VII Denpasar, Bali.

Sutrisno. 2003. “Manajemen Keuangan”. Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ekonosia.

Suwito, Edy dan Herawaty Arleen. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. SNA VIII Solo:136-146.

Syamsuddin, Lukman. 2007. ”Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan”. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Ujiyantho, Muh. Arief. n.d. 2010. Asimetri Informasi dan Manajemen Laba : Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan.

Uyara, Ali Sani dan Askam Tuasikal. 2003. "Moderasi Aliran Kas Bebas terhadap Hubungan Rasio Pembayaran Dividen dan Pengeluaran Modal dengan *Earnings Response Coefficients*". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.6, No.2.

Warsono, Sony. Dkk. 2009. " *Corporate Governance Concept and Model*". Yogyakarta: *Center Of Good Corporate Governance*.

Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. "Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan asing dan non asing di Indonesia". Studi Kasus pada Perusahaan disektor manufaktur yang terdaftar sebagai penanaman modal asing dan perusahaan yang terdaftar sebagai penanaman modal dalam negeri. JAAI. Volume 8 no 1, Juni 2004.

Zuhri, Akhmad Bakkrudin. 2011. Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id